

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN TEKNIK MENGGUNAKAN *MIND MAPPING*
DI KELAS V SDN 13 PARIT PUTUS
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**Fitri Sushanty
NIM: 56829**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN TEKNIK MENGGUNAKAN *MIND MAPPING*
DI KELAS V SDN 13 PARIT PUTUS
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**Fitri Sushanty
NIM: 56829**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

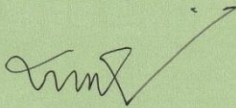
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN TEKNIK MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* DI
KELAS V SDN 13 PARIT PUTUS KABUPATEN AGAM

Nama : FITRI SUSHANTY
TM/ NIM : 2010/ 56829
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 februari 2016

Pembimbing I



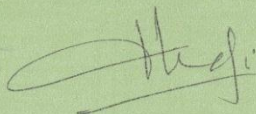
Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP.19510622 197603 1 001

Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.19590612 198710 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Teknik Menggunakan *Mind Mapping* Di Kelas V SDN 13 Parit Putus
Kabupaten Agam
Nama : Fitri Sushanty
NIM : 56829
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 februari 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, M.A	(.....)
2. Sekretaris: Drs.Yunisrul, M. Pd	(.....)
3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
4. Anggota : Dr.Nur Asma, M.Pd	(.....)
5. Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah...

*Kata yang terbesit dari dalam hati
Ku ucap lewat lisan tiada henti
Untuk rahmat dan nikmat yang Allah beri*

*Berliku jalan yang ku lalui
Beribu rintanganpun telah ku hadapi
Langkah demi langkah ku coba lewati
Berperang melawan kelemahan diri*

*Seiring waktu yang tiada pernah kembali
Dengan tetesan keringat, air mata dan do'a
Ku mencari asa yang masih tertinggal diantara kenyataan yang ada
Hingga kini harapanku terwujudnya nyata*

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud terimakasihku
Untuk pengorbanan dan dorongan semangatmu
Suamiku tercinta dan anakku
Keluarga besar serta teman-temanmu
Yang tak bisa ku sebut satu persatu*

*Ku berharap keberhasilan ini
Bukanlah akhir dari kesuksesan yang ku temui
Tapi menjadi sesuatu yang mampu menyemangati
Serta dapat memberi inspirasi untukku melangkah lebih tinggi*

7 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016
Yang menyatakan,



Fitri Sushanty

ABSTRAK

Fitri Sushanty (2016) : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Teknik Membuat *Mind Mapping* Di Kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS.. Hal ini disebabkan guru masih kurang terampil untuk menggunakan teknik-teknik ataupun metode yang ada. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Diantara berbagai teknik pembelajaran yang ada terdapat *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Mind Mapping* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Parit Putus Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru dan observer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Parit Putus kabupaten Agam yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Dari hasil penelitian, diperoleh hasil perencanaan yang meningkat, siklus I 75 dengan kualifikasi baik, sedangkan siklus II 90 dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus I siklus aktifitas guru siklus I 68 dengan kualifikasi cukup, siklus II 88 dengan kualifikasi sangat baik, aktifitas siswa siklus I 63 dengan kualifikasi cukup, siklus II 92 dan hasil belajar siswa pun meningkat dari KKM yang ditetapkan 70. Siklus I 71, dan siklus II 86. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam"**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan Ibu Masnila Devi,S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan.
2. Ibu Dra.Rahmatina,M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra,Reinita,M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Yalvema Miaz,M.A dan Drs.Yunisrul selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Bapak Drs.Zuardi,M.Si ibu Dr. Nurasma,M.Pd, dan Ibu Dra.Ritawati Mahjuddin,M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Bapak Kepala Sekolah SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam (Bapak Syarbaini,S.Pd) yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Orang tua tercinta Bapak Febrizal (alm) dan Ibu Desmita yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan moril hingga materi demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Suami tercinta (Agusman) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran skripsi ini.
8. Anak tersayang (fathian Akbar azzani) yang selalu menjadi motifasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, 10 Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Klasifikasi Hasil Belajar.....	9
c. Tujuan Hasil Belajar.....	10
d. Hakekat Pembelajaran IPS di SD	11
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	13
c. Tujuan Pembelajaran IPS.....	14
d. Karakteristik Pembelajaran IPS	15
e. Pembelajaran IPS di SD	16

f. Hasil Belajar IPS	17
3. Hakekat Teknik <i>Mind Mapping</i>	18
a. Pengertian Teknik	18
b. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	19
c. Tujuan Teknik Menggunakan <i>Mind Mapping</i>	21
d. Manfaat Teknik Teknik <i>Mind Mapping</i>	21
e. Keunggulan Teknik <i>Mind Mapping</i>	22
f. Langkah Menggunakan <i>Mind Mapping</i>	23
g. Pembelajaran IPS dengan Teknik Membuat <i>Mind Mapping</i>	26
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	34
3. Alur penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	38
a. Tahap Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	38
c. Tahap Pengamatan	39
d. Tahap Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41

2. Test	41
F. Instumen Penelitian	41
1. Lembar Observasi	41
2. Lembar soal	41
G. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Siklus I pertemuan I	45
a. Perencanaan siklus I pertemuan I.....	46
b. Pelaksanaan siklus I pertemuan I	48
c. Pengamatan siklus I pertemuan I	52
d. Refleksi siklus I pertemuan I	64
2. Siklus I pertemuan II	70
a. Perencanaan siklus I pertemuan II	70
b. Pelaksanaan siklus I pertemuan II.....	72
c. Pengamatan siklus I pertemuan II	77
d. Refleksi siklus I pertemuan II	89
3. Siklus II	94
a. Perencanaan siklus II	94
b. Pelaksanaan siklus II.....	96
c. Pengamatan siklus II	100
d. Refleksi siklus II	110
B. Pembahasan	111
1. Pembahasan siklus I	111
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
b. Pelaksanaan pembelajaran	114
c. Hasil Belajar.....	117
2. Pembahasan Siklus II	118
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
b. Pelaksanaan pembelajaran	119
c. Hasil belajar	120

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	123
A.	Simpulan	123
1.	RPP	123
2.	Pelaksanaan	123
3.	Hasil belajar.....	124
B.	Saran.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV	3

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	32
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:125) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Menurut Mulyasa (2009 : 125-126) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.”

Agar pembelajaran IPS dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan bermutu,

serta guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif. Guru berperan sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, jika mutu gurunya kurang maka pembelajaran yang dilaksanakan akan sia-sia. Seperti yang dikatakan oleh Kunandar (2007 : 41) bahwa :

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Sebagaimana yang dikenal dengan quantum learning dan Quantum teaching, yang pada hakekatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS cenderung kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS dilaksanakan dengan kurang menarik dan membosankan. Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS belum dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa dengan baik. Guru masih menggunakan teknik konvensional dalam mengajar, yaitu guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek dengan pencapaian materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum sebagai target akhir, serta pembelajaran berlangsung monoton dan pasif serta kurang memperhatikan aktivitas dan kreativitas siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaranpun tidak dikembangkan dengan baik, didalam perencanaan pembelajaran hanya terdapat beberapa kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap belajar siswa yaitu: 1) Siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat, 2) siswa pandai lebih menonjol, siswa yang kurang pandai bersifat pasif, 3) siswa kurang mandiri,

4) siswa sering keluar masuk minta izin saat pembelajaran berlangsung, 6) hasil latihan dan ulangan siswa rendah, 7) pembelajaran kurang menyenangkan.

Dengan munculnya berbagai dampak negatif tersebutakan berpengaruh terhadap nilai IPS kelas V yang mana ditemui bahwa hasil ulangan siswa masih banyak dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Nilai Ujian Harian Semester I IPS Kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama	KKM	Nilai
1	MAZ	70	45
2	HH	70	52
3	AA	70	63
4	ADS	70	75
5	AEP	70	43
6	APS	70	72
7	AS	70	75
8	CB	70	74
9	EL	70	37
10	FF	70	40
11	FR	70	80
12	GAS	70	56
13	MH	70	42
14	MR	70	45
15	MRR	70	80
16	NR	70	72
17	RF	70	45
18	RK	70	73
19	RR	70	51
20	SR	70	50
21	WA	70	60
22	WH	70	65
Jumlah		1540	1314
Rata-rata		70	60

Sumber : *Data sekunder (2015)*

Dari data di atas dapat dilihat hanya 8 orang anak yang mendapatkan nilai di atas KKMssedangkan jumlah murid adalah22 orang. Sehingga nilai rata-rata

yang diperoleh adalah 60. Dengan hasil yang demikian, tentunya guru harus bisa memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga siswa bisa tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang ilmu yang akan dipelajari dan bahkan membuat siswa bersemangat. Disamping itu agar terciptanya pembelajaran dengan prinsip aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan guru harus bisa memilih metode, pendekatan atau teknik pembelajaran yang dapat membantu guru memberikan informasi kepada siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun akan terlihat lebih interaktif.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pembelajaran IPS di SD, guru dalam pembelajaran IPS jarang untuk menggunakan teknik-teknik, metode ataupun pendekatan-pendekatan yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi monoton, guru lebih cenderung berceramah, setelah itu siswa sering mencatat isi buku sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karenanya interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa tidak terealisasi dengan baik. Siswa merasa bosan dengan cara belajar yang itu-itu saja, dan timbul rasa malas untuk mencatat ataupun menghafal kembali pelajaran tersebut. Siswa menjadi sering keluar masuk selama pembelajaran berlangsung, dan siswa menjadi kurang menyenangi mata pelajaran IPS.

Sebaiknya guru bisa membuat sebuah pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan *Mind Mapping*. Karena dengan

menggunakan *Mind Mapping* dapat membantu guru membuka skemata siswa terhadap informasi yang diterimanya. Seperti yang dikatakan oleh Buzan (2009:4) “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran kita”.

Dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa akan menyenangi pembelajaran yang dijalannya, dan membuat siswa tertarik untuk mengeluarkan inspirasinya. Sesuai dengan keunggulan *Mind Mapping* menurut Gunawan (2004 : 186) yaitu: ”Waktu mencatat jauh lebih singkat, proses atau kegiatan mencatat jauh lebih menarik dan menyenangkan, waktu untuk mempelajari ulang apa yang telah dicatat menjadi jauh lebih singkat, dan tingkat recall (mengingat kembali) sangat baik”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis secara umum merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam”.

Sedangkan secara khusus penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam.

Sedangkan tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam
3. Hasil belajar IPS di Sekolah Dasar dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

- a. Menambah wawasan penulis dalam teknik menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan teknik menggunakan *Mind Mapping*.

3. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Dalam setiap hal yang dilakukan tentunya ada sebuah keinginan yang akan kita capai. Begitu juga dalam sebuah pembelajaran, hal yang ingin dicapai dalam proses belajar adalah hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, perencanaan untuk melakukan proses belajar harus dikerjakan beberapa waktu, bahkan beberapa hari sebelum proses belajar berlangsung. Mulyasa (2009:212) menjelaskan “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Hal di atas lebih diuraikan oleh Oemar (1994 : 159) yang menerangkan bahwa :

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Dengan teori yang dikemukakan tentang hasil belajar di atas, dapat kita lihat bahwa hasil belajar itu merupakan prestasi yang di dapat setelah belajar, dan berpengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dicapai siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula. Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa ada beberapa kelompok bagian diantaranya yaitu Menurut Sunaryo (1989 : 146 – 151) ada lima kategori hasil belajar : “1) Keterampilan intelektual(berinteraksi dengan lingkungan), 2) Strategi kognitif (mengingat dan tingkah laku berfikir), 3) informasi verbal (yang dapat dinyatakan), 4) keterampilan motorik (keterampilan melakukan sesuatu), 5) sikap”.

Hal diatas lebih dipertegas oleh Bloom (dalam Nana, 2001:22-23) mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut :

1)Ranah kognitif (pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), 2) ranah afektif (penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi), 3) ranah Psikomotoris (gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nana Sudjana (2009:50-55) menyatakan kelompok-kelompok hasil belajar yaitu :

1) tipe hasil belajar kognitif (hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), 2) tipe hasil belajar afektif (receiving/attending, responding atahu jawaban, valuing (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atahu internalisasi nilai), 3) tipe hasil belajar psikomotor (gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill,kemampuan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan ketiga ranah tersebut, penilaian yang dilakukan tidak hanya menuntut siswa untuk sekedar mengetahui namun perlu juga diterapkan dan diterima dengan baik oleh siswa.

c. Tujuan Hasil Belajar

Dalam sebuah pembelajaran tentunya siswa ingin mencapai sebuah tujuan yang baik. selain siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa juga akan mendapatkan penilaian dari belajarnya yaitu hasil belajarnya. Hasil belajar ini dilakukan tentunya akan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk belajar lebih giat, yang mana hal tersebut akan diuraikan oleh Oemar (2010:160) yang mengatakan tujuan-tujuan dari hasil belajar sebagai berikut :

1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, 2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan, 5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, 6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Hal tersebut di atas lebih dijelaskan oleh Djamarah (2000:15) hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu :

1)Memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru. 2) memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi ketidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. 3) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. 4)

memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. 5) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan). 6) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan pengayaan (percepatan) materi pelajaran kepada mereka yang mencapai hasil belajar yang memuaskan. 7) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan perbaikan. 8) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas. 9) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atahu jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.

Dari uraian para ahli di atas, dapat diketahui hasil belajar tersebut bertujuan untuk :1) memberikan informasi tentang perkembangan siswa karena telah mengalami proses pembelajaran, 2) memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa bagi guru.

Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, siswa bukan hanya sekedar mengikuti pelajaran dengan duduk dan memperhatikan guru, serta melakukan apa yang diperintahkan guru. Banyak hal yang dapat membuat belajar itu menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan sehingga hasil yang dicapai pun akan memuaskan.

d. Hakekat pembelajaran IPS Di SD

Pembelajaran IPS di SD sangat berguna bagi siswa, karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang manusia dan dunianya. Sebagaimana yang dijelaskan A.K Ellis dalam Silvia (blogspot) hakekat pembelajaran IPS di SD yaitu:

1) IPS adalah sarana untuk pengembangan diri. 2) IPS dirancang untuk membantu siswa menjelaskan “dunianya”. 3) IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi. 4) IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar (fundamental understanding) tentang sejarah , geografi dan ilmu -ilmu sosial lainnya. 5) IPS meningkatkan kepekaan-kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Sedangkan menurut Soehartoni 2013 (blogspot) hakekat pembelajaran IPS di SD adalah “ Telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran IPS di sekolah dasar itu agar siswa dapat memahami keadaan saling keterkaitan antara manusia dengan manusia lainnya serta dengan lingkungannya .

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan pribadi, serta sosial yang dialaminya dalam kehidupan. Yang mana IPS mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor pendidikan berbasis nilai. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) menurut Depdiknas (2006 : 140) adalah :

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB/MTs/SMPLB, ips mengkaji seperangkat ilmu sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pengertian pembelajaran IPS di atas dipertegas oleh Mulyasa (2005:125) yaitu “Suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi,

dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi”.

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang dipelajari mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMP. Yang mana bahan kajian IPS ini terbagi atas geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi, tatanegara, dan sejarah, yang akan di realisasikan dalam kehidupan nyata.

b. Ruang lingkup Pembelajaran IPS

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atahu manusia sebagai anggota masyarakat.

Ruang lingkup pembelajaran IPS diuraikan oleh Mulyasa (2007:126-127) yaitu “a) manusia, tempat dan lingkungan, b) waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek :1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dapat kita simpulkan uraian para ahli di atas, bahwa ruang lingkup IPS meliputi hubungan sosial (sosiologi), ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Sedangkan ditinjau dari kelompoknya meliputi keluarga, RT, RW, warga kelurahan, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketingkat

lokal, nasional, regional, dan global. Proses interaksi sosial meliputi interaksi bidang kebudayaan, politik, ekonomi. Mengingat cukup luasnya cakupan IPS, maka guru IPS wajib melakukan seleksi dengan berbagai pendekatan sesuai dengan tingkat jenjang dan kemampuan peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari pada tiap jenjang pendidikan, sangat berperan penting untuk kelanjutan kehidupan di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kosasih dalam Sapriya dkk (2006 : 13) mengemukakan : 5 tujuan pokok pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu, 2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya, 3) membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman, 4) membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya, 5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Mulyasa (2007 : 125-126) yang mana tujuan dari IPS adalah :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Pada hakekatnya tujuan belajar IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan-pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan tersebut disesuaikan dengan tujuan Negara dan Kurikulum Pendidikan yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk meningkatkan dan menyadarkan generasi muda untuk mengembangkan dan memahami pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Serta mengamalkannya dalam kehidupan sosial masyarakat yang dijalannya.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan bidang studi yang memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah “Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara.”

Di masa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Sedangkan menurut Wahab (2007:29) karakteristik pembelajaran IPS adalah “Membina kemampuan Knowledge (pengetahuan), Skill (keterampilan), Attitude and value (sikap dan nilai). Serta Civic action (tindakan warga negara) siswa.”

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

e. Pembelajaran IPS di SD

Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat dijelaskan bahwa IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alamnya, fisik maupun sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial.

Menurut kurikulum 1994 dalam Soehartoni (2013) “Penerapan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan sosial tetapi juga berorientasi pada pengembangan

keterampilan berfikir kritis, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan sosial siswa di masyarakat.

Dari pengertian tersebut diatas tampak jelas bahwa IPS itu terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan manusia dan dari bahan realitas kehidupan sehari-hari didalam masyarakat. pembelajaran IPS adalah merupakan suatu program pengajaran yang materinya berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan juga bahan dari masyarakat setempat yang tidak tergolong pada salah satu disiplin ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk kebutuhan serta disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik.

f. Hasil Belajar IPS

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menuntut peningkatan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar IPS menurut Conny, dkk (dalam sardjyo: 2008:8.35) bahwa

Keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variable, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan.

Uraian di atas lebih dipertegas lagi oleh Sardjyo (2008:8.21) hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan IPS.

1) ranah kognitif IPS. Ranah kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu : tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (comprehension) dan aplikasi (aplication) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif untuk siswa SD cukup

tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) Ranah sikap sosial IPS. Nilai sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antara kelompok. Untuk dapat menjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok, 3) Ranah keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yaitu penilaian kognitif, sikap sosial, dan keterampilan. Yang mana penilaian dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran.

3. Hakekat Teknik *Mind Mapping*

a. Pengertian Teknik

Dalam sebuah pembelajaran guru akan memilih salah satu teknik yang cocok dan menarik, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Dalam bukunya Tahufina,dkk (2011:51) mengatakan bahwa teknik adalah “cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode secara spesifik”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2006:916) menjelaskan : “Teknik adalah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik adalah cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran agar tercapainya pembelajaran sesuai keinginan, serta siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat di ingat dalam waktu yang lebih lama.

Dalam Tony Buzan (2009 : 4) menyatakan bahwa *Mind Mapping* adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”.

Penjelasan di atas juga ditambahkan oleh Tahufina,dkk (2011 : 349) menjelaskan pengertian *Mind Mapping* yaitu : “Teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta penyempurnaan pencatatan secara tradisional”.

Enggar (2010;1) berpendapat bahwa “Sebuah *mind mapping* dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar.” Dapat Diartikan bahwa didalam *mind mapping* terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, yang akrab bagi otak dimana warna dan lambang ini dapat meningkatkan kinerja otak kanan.

Dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram warna-warna yang mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Setiap informasi yang masuk kedalam otak akan secara otomatis mengaitkan diri pada segala informasi yang sudah belajar di dalamnya. Dengan semakin banyaknya

“kail-kail memori” yang melekat pada setiap untaian informasi di dalam kepala maka semakin mudah untuk memancing keluar informasi apa saja yang diperlukan. *Mind mapping* merupakan peta perjalanan yang berpengaruh bagi ingatan, dengan memberikan kemudahan kepada kita dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak akan dilibatkan dari awal. Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat dan menarik kembali informasi dikemudian hari akan lebih mudah, serta akan lebih dapat diandalkan dari pada menggunakan jarak pencatatan tradisional (Buzan, 2004 : 13).

Dalam *mind mapping* kedua belahan otak antara otak kanan dan otak kiri bekerja secara berimbang. Otak bagian kiri untuk logika, bahasa, angka, linear dan analisa. Sedangkan otak bagian kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk dan dimensi. Dengan berimbangnya kerja kedua belah otak, maka akan memberi kesan yang luar biasa terhadap daya ingat manusia, karena fungsi otak dapat dioptimalkan sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Selain itu pengertian *Mind Mapping* juga dijelaskan oleh Suyatno (2009:99) bahwa “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif”.

Uraian yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara mencatat cepat, yang mana akan memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

c. Tujuan teknik menggunakan *Mind Mapping*

Mind Mapping memberikan cara-cara yang mudah kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, dengan menggunakan *Mind Mapping* tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ahli *Mind Mapping* yaitu Tony Buzan (2009 : 6) mengatakan bahwa tujuan dari *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

a) merencanakan, b) berkomunikasi, c) menjadi lebih kreatif, d) menghemat waktu, e) menyelesaikan masalah, f) memusatkan perhatian, g) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, h) mengingat dengan lebih baik, i) belajar lebih cepat dan efisien, j) melihat gambar keseluruhan.

Dalam bukunya yang lain ia juga menjelaskan, Buzan (2008:13) yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* bertujuan untuk :

“1) membantu siswa belajar, mengatur, menyimpan sebanyak mungkin informasi serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar, 2) sistem akses dan pengembalian kembali data dari otak secara otomatis, 3) membantu siswa dalam meringkas materi pembelajaran secara efisien dan efektif”.

Dari beberapa uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menggunakan *Mind Mapping* yaitu dapat meningkatkan kecepatan berfikir dalam belajar berupa mempermudah penyerapan informasi, mengembangkan ide dan membuat atau meringkas catatan.

d. Manfaat teknik *Mind Mapping*

Pembelajaran dengan teknik membuat *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam menghafal kembali pembelajaran, serta juga memudahkan siswa dalam mencatat. Selain itu, dengan teknik membuat *Mind Mapping* siswa akan mengikuti

pembelajaran dengan bersemangat dan mudah di mengerti. Buzan (2009:5) dalam bukunya mengatakan manfaat menggunakan *Mind Mapping* yaitu :

- 1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atahu area yang luas, 2) memungkinkan kita merencanakan rute atahu membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, 3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, 4) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, 5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Manfaat *Mind Mapping* juga dijelaskan oleh Suyatno (2009:99) yaitu “membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas”.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Mind Mapping* membawa dampak yang sangat bagus demi menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah oleh siswa dalam pembelajaran. Cara kerja *Mind Mapping* sejalan dengan kebutuhan dan kekuatan alami otak. Dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa dapat belajar dengan menyenangkan karena mereka mendapat informasi dengan mudah dan cepat dipahami melalui gambar-gambar dan variasi warna pada *mind mapping* yang dibuat.

e. Keunggulan teknik *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan cara mudah yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan, Buzan (2005:6) menyatakan :

- 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) membereskan akal dari kekusutan mental, 3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, 4)

membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, 7) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Keunggulan *Mind Mapping* lebih dipertajamnya lagi oleh Buzan (2003:4) yaitu : “lebih baik dalam mengingat, mendapatkan ide brilliant, menghemat waktu dan memanfaatkan waktu yang kamu miliki dengan sebaik-baiknya, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran, hobi, dan hidupmu, serta lebih banyak bersenang-senang”.

Selain itu keunggulan *Mind Mapping* juga dijelaskan oleh Adi (2004:186) yaitu :

Waktu mencatat menjadi jauh lebih singkat, proses atau kegiatan mencatat menjadi lebih menarik dan menyenangkan, waktu yang diperlukan untuk mempelajari ulang apa yang telah dicatat menjadi jauh lebih singkat, dan tingkat *recall* (mengingat kembali) sangat baik.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kunggulan dari membuat *Mind Mapping* adalah untuk memusatkan perhatian kita pada hal yang sedang dipelajari, memberikan kenyamanan pada otak sehingga tidak membuat siswa bosan, menjadikan cara mencatat dan belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat untuk hari selanjutnya, serta dapat membuat siswa jauh lebih kreatif dengan adanya gambar-gambar yang disertakan pada jalur-jalur *Mind Mapping*.

f. Langkah menggunakan *Mind Mapping*

Untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan cepat dimengerti diperlukan metode yang kreatif pula seperti teknik *Mind*

Mapping. langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan (2009:15) adalah:

- 1) mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah, memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energy kepada Pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
- 7) gunakan gambar, karena setiap sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Nawaafila (2010:24) menyatakan “ langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu :

- 1) Tulislah gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkuplah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin dari gagasan utama, gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang, dan tuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan.”

Sedangkan menurut Djohan (dalam Mahmuddin, 2009:1) Proses pembuatan sebuah *Mind Mapping* (MM) secara *step by step* dapat dibagi menjadi empat langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu :

- 1) Menentukan *Central Topic* yang akan dibuatkan MM-nya, harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk *image*/gambar.
- 2) Membuat *Basic Ordering Ideas* (BOIs) untuk Central Topik yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab yang bisa juga

dibuat dengan menggunakan 5WH (What, Why, Where, When, Who dan How).

- 3) Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu MM.
- 4) Melengkapi setiap cabang dengan *Image* baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah MM menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah *Mind Mapping* adalah dengan membuat gagasan utama di tengah kertas, menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pelengkap menggunakan pulpen warna. Agar lebih menarik gunakan gambar, symbol, foto yang dapat mempermudah kita dalam proses mengingat. Langkah *mind mapping* yang dikemukakan para ahli diatas hampir sama, dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Toni Buzan (2009:15).

Contoh bentuk *Mind Mapping*:



Contoh menggunakan *Mind Mapping* Tony Buzan

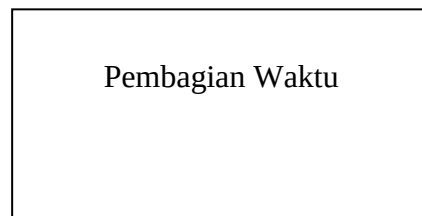
g. Pembelajaran IPS dengan teknik membuat *Mind Mapping*

Untuk membuat *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

Pada awal memulai pembelajaran dengan teknik menggunakan Mind Mapping terlebih dahulu siswa dibangun pengetahuannya tentang materi yang akan di pelajari. Membangun pengetahuan siswa, bisa menggunakan media pembelajaran, atahu dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar. Seteleh dilakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran guru akan membagikan kertas kosong kepada siswa dan menuliskan topik pembicaraan pada bagian tengah kertas kosong, yang mana kertas tersebut diletakkan mendatar.

Contoh



2. Gunakan gambar atahu foto untuk ide sentral.

Dalam langkah ini, siswa akan membuat gambar sesuai dengan topik yang telah ditulis sebelumnya. Selain itu, siswa juga boleh menempelkan gambar yang sesuai dengan topik, yang mana gambar itu sudah dipersiapkan sebelumnya.

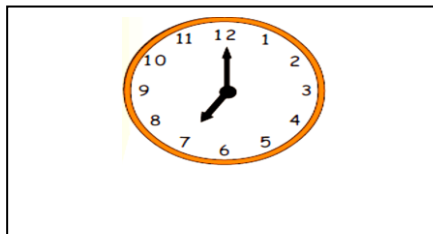
Contoh



3. Gunakan warna.

Untuk membuat *Mind Mapping*, guru sudah menyuruh kepada siswa untuk mempersiapkan pensil warna untuk membuat mapping. Dengan banyak warna yang dibuat, semakin mudah siswa mengingat dan untuk membacanyapun semakin menarik.

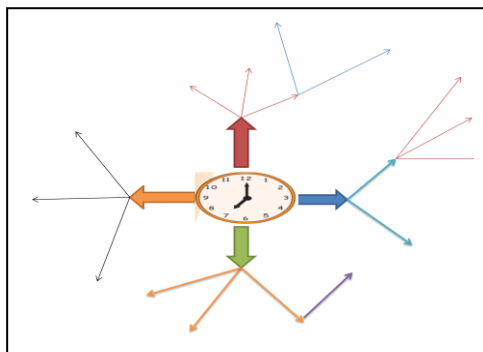
Contoh



4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua.

Setelah siswa membuat topik beserta gambar, serta mempersiapkan warna, guru membimbing siswa untuk membuat garis hubung yang dihubungkan ke gambar pusat yang telah ditempel. Begitu selanjutnya, setelah mendapat garis hubung pertama, dilanjutkan kepada garis hubung kedua dan selanjutnya.

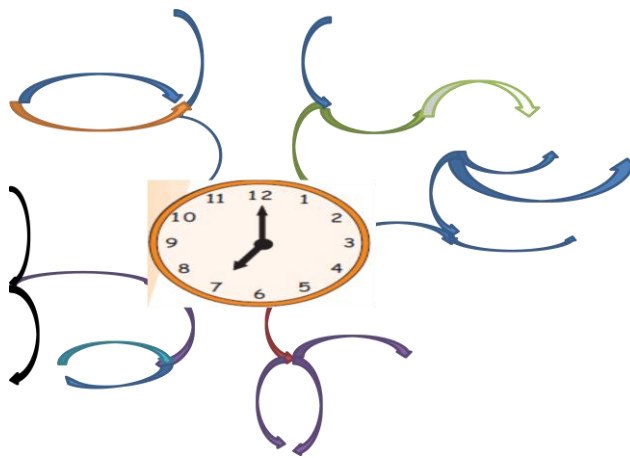
Contoh



5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dalam mengerjakan tugasnya, siswa akan mengikuti langkah-langkah dalam lembar kerja siswa. Tetapi, guru juga mengingatkan bahwa garis hubung yang dibuat oleh siswa bukanlah sebuah garis lurus, namun garis yang melengkung.

Contoh



6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Setelah siswa membuat garis hubung dengan menggunakan berbagai macam warna, siswa juga harus menemukan topik untuk dituliskan pada garis hubung. Jadi, setiap garis hubung, memiliki satu kata topik.

Contoh

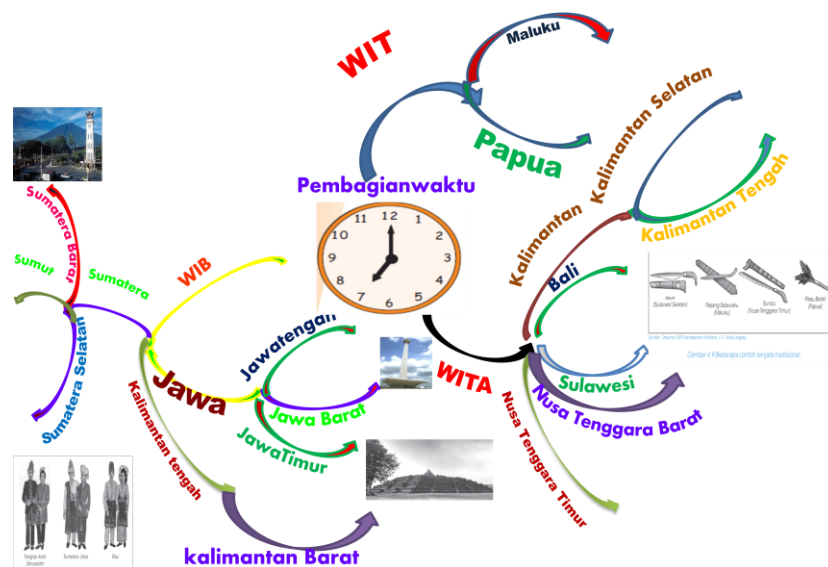


7. Gunakan gambar

Setelah siswa membuat garis hubung kedua dan ketiga, guru meminta siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata topik yang terdapat pada setiap garis hubung. Boleh juga siswa menempelkan gambar jika gambarnya sudah dipersiapkan.

Setelah itu, siswa akan diminta memperlihatkan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuatnya tersebut ke depan kelas. Lalu siswa yang lain akan bertanya jika tidak memahami hasil kerja temannya.

Contoh



B. Kerangka Teori

Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan harus diupayakan oleh guru agar siswa bias aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan guru harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa digunakan

adalah membuat *Mind Mapping*. Berikut adalah langkah kerja membuat *MindMapping* dalam pembelajaran IPS.

1. Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

Pada awal memulai pembelajaran dengan teknik menggunakan *Mind Mapping* terlebih dahulu siswa dibangun pengetahuannya tentang materi yang akan di pelajari. Membangun pengetahuan siswa, bisa menggunakan media pembelajaran, atau dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar. Setelah dilakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran guru akan membagikan kertas kosong kepada siswa dan menuliskan topik pembicaraan pada bagian tengah kertas kosong, yang mana kertas tersebut diletakkan mendatar.

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.

Dalam langkah ini, siswa akan membuat gambar sesuai dengan topik yang telah ditulis sebelumnya. Selain itu, siswa juga boleh menempelkan gambar yang sesuai dengan topik, yang mana gambar itu sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Gunakan warna.

Untuk membuat *Mapping*, guru sudah menyuruh kepada siswa untuk mempersiapkan pensil warna untuk membuat mapping. Dengan banyak warna yang dibuat, semakin mudah siswa mengingat dan untuk membacanyapun semakin menarik.

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua.

Setelah siswa membuat topik beserta gambar, serta mempersiapkan warna, guru membimbing siswa untuk membuat garis hubung yang dihubungkan ke gambar pusat yang telah ditempel. Begitu selanjutnya, setelah mendapat garis hubung pertama, dilanjutkan kepada garis hubung kedua dan selanjutnya.

5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

Dalam mengerjakan tugasnya, siswa akan mengikuti langkah-langkah dalam lembar kerja siswa. Tetapi, guru juga mengingatkan bahwa garis hubung yang dibuat oleh siswa bukanlah sebuah garis lurus, namun garis yang melengkung.

6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Setelah siswa membuat garis hubung dengan menggunakan berbagai macam warna, siswa juga harus menemukan topik untuk dituliskan pada garis hubung. Jadi, setiap garis hubung, memiliki satu kata topik.

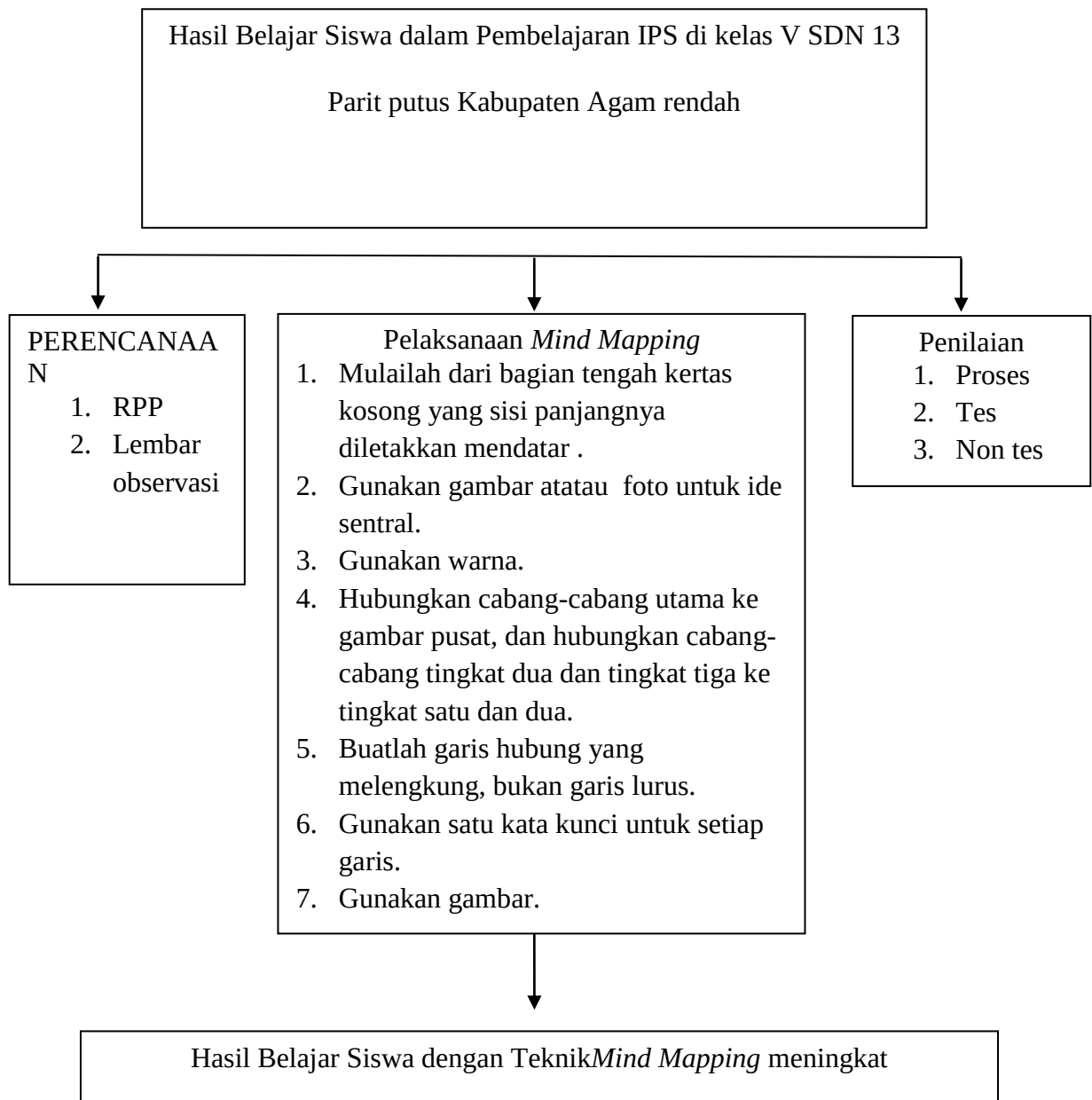
7. Gunakan gambar

Setelah siswa membuat garis hubung kedua dan ketiga, guru meminta siswa membuat gambar yang sesuai dengan kata topik yang terdapat pada setiap garis hubung. Boleh juga siswa menempelkan gambar jika gambarnya sudah dipersiapkan.

Setelah itu, siswa akan diminta memperlihatkan *Mind Mapping* yang telah dibuatnya tersebut ke depan kelas. Lalu siswa yang lain akan bertanya jika tidak memahami hasil kerja temannya.

Kerangka pemecahan masalah dari gambaran penelitian yang akan dilaksanakan tergambar dalam bentuk pola berikut ini.

Gambar I : Bagan kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kabupaten agam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS dengan tehnik membuat *Mind Mapping* peneliti mengikuti langkah-langkah tehnik membuat *Mind Mapping* dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian observer yang telah dilakukan dapat disimpulkan penilaian hasil perencanaan siklus I adalah 67, dan meningkat pada penilaian perencanaan siklus II adalah 90,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan tehnik membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS adalah 78,8 yang termasuk dalam kriteria baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tehnik membuat *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, gunakan gambar atau foto untuk ide sentral,

gunakan warna, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, gunakan gambar. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pelaksanaan maka didapatlah nilai pelaksanaan siklus I yaitu 67,5, dan penilaian siklus II adalah 88. Dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Teknik menggunakan Mind Mapping mendapatkan nilai 77,75 yang termasuk ke dalam kriteria baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar dengan tehnik membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 13 Parit Putus Kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajarsiklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Hasil belajar siswa siklus I adalah 69,8. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah 84,5. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan tehnik membuat *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS adalah 77,15 dengan kriteria baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajarIPS dengan tehnik membuat *Mind Mapping* di kelas V SDN 13 Parit Putus Kabupaten Agam.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Teknik membuat *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai teknik-teknik, pendekatan, serta model dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah teknik membuat *Mind Mapping* dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan teknik membuat *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dan juga dalam pembelajaran lainnya.

Daftar Rujukan

Adi Gunawan. 2004. *Born to Be a Genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Akhmad Sudrajat. **2008.** *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran.* Tersedia dalam <file:///E:/TUGAS/mind%20mapp/pendekatan%20pembelajaran.htm>.
(diakses 26 Februari 2012)

Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional

DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Alwiyah Abdurrahman.

Dwi Silvia 2011 [http://silvia-dwi.blogspot.co.id/Karakteristik IPS SD menurut beberapa ahli](http://silvia-dwi.blogspot.co.id/Karakteristik_IPS_SD_menurut_beberapa_ahli)

Harri Pranata. 2012. *Langkah-langkah Membuat Mind Map*. Tersedia dalam <file:///E:/TUGAS/mind%20mapp/langkah-langkah-membuat-mind-map.html>. (Diakses 26 Februari 2012)

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

M. Soehartoni 2013 <http://su11a12to.blogspot.co.id/2013/03/karakteristik-ips-sd.html>

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.

_____. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.

- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Depdikbud.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Taufina Taufik & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.